

IMPACT PANDEMI COVID-19 TERHADAP RENTABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT KONVENSIONAL DI KABUPATEN SUKOHARJO

POERNANINGRUM SEKAR WARDHANI
ISMUNAWAN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Jl. Slamet Riyadi No. 435-437, Dusun I, Makamhaji, Kartasura,
Sukoharjo, Jawa Tengah 57146, Indonesia
poernaningrumsekar@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of the Covid-19 pandemic as measured using the ratio of NPL (Non Performing Loan), BOPO, LDR (Loan Deposit Ratio), and NIM (Net Interest Margin) as independent variables on rentability measured using the ROA (Return on Assets) as the dependent variable on conventional rural banks in Sukoharjo district. The study population was 16 BPR registered with the Financial Services Authority. From this population, 12 samples were taken that met the criteria of the purposive sampling technique. The object of research is the BPR quarterly financial reports for 2019-2020, which consist of 4 quarters in 2019 and 3 quarters in 2020. Data collection techniques use indirect observation, which is to collect financial report data through the official website www.ojk.go.id. Quantitative methods with secondary data are the methods used in research. Data analysis used multiple linear regression with SPSS 19 application. This study resulted that the NPL, LDR, and NIM variables partially did not have a significant effect on ROA, while BOPO partially had a significant effect on ROA. However, if simultaneously the four independent variables have a significant effect on ROA.

Keywords: Bank perkreditan rakyat, financial ratios, rentability, covid-19

Abstrak : Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pandemic covid-19 yang diukur menggunakan rasio NPL (Non Performing Loan), BOPO, LDR (Loan Deposit Ratio), dan NIM (Net Interest Margin) sebagai variable independen terhadap rentabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA (Return On Assets) sebagai variable dependen pada BPR Konvensional di Kabupaten Sukoharjo. Populasi penelitian 16 BPR yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dari populasi tersebut, diambil 12 sampel penelitian yang sudah memenuhi kriteria dari teknik purposive sampling. Objek penelitian adalah laporan keuangan triwulan BPR tahun 2019-2020, yang terdiri atas 4 triwulan di tahun 2019 dan 3 triwulan di tahun 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi tidak langsung, yaitu mengumpulkan data laporan keuangan melalui laman resmi www.ojk.go.id. Metode kuantitatif dengan data sekunder adalah metode yang digunakan dalam penelitian. Analisa data menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 19. Penelitian ini menghasilkan bahwa variable NPL, LDR, dan NIM secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, jika secara simultan keempat variable independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: Bank perkreditan rakyat, rasio keuangan, rentabilitas, covid-19

PENDAHULUAN

Rentabilitas sebagai faktor utama dalam menilai kualitas kinerja perusahaan serta dijadikan acuan dalam menilai ekonomi perusahaan secara efektif dan efisien. Rentabilitas mampu mendorong kinerja perusahaan dalam meraih profit, karena rentabilitas dapat mengendalikan timbulnya penyimpangan aktivitas operasional yang bisa mengganggu kinerja perusahaan. Rentabilitas biasa digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menilai kinerja dalam menggunakan seluruh modal (modal sendiri/modal asing) untuk menghasilkan laba.

Rentabilitas sangat berperan dalam hal menilai kemampuan ekonomis perusahaan. Rentabilitas sangat efisien digunakan dalam mengukur penggunaan modal dalam perusahaan. Maka dari itu, rentabilitas dapat dikatakan sebagai faktor penting dalam mengelola sebuah perusahaan. Sebenarnya, tidak hanya perusahaan saja yang membutuhkan rentabilitas, tapi dunia perbankan juga membutuhkan peran rentabilitas dalam mengelola aktivitas operasionalnya. Rentabilitas dalam perbankan biasanya menggunakan persentase laba terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), karena sebagian besar aktivitas bisnis perbankan berkaitan langsung dengan masyarakat. Namun untuk saat ini, rentabilitas perbankan di Indonesia sedang mendapatkan cobaan. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang buruk terhadap kesehatan perekonomian Indonesia. Salah satu dampak tersebut ditandai dengan menurunnya tingkat rentabilitas melalui penilaian rasio keuangan ROA (Return On Assets) pada BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Konvensional.

Dalam menilai rentabilitas dapat menggunakan beberapa indikator rasio keuangan yang kemudian dibandingkan terhadap ROA, Andy Setiawan (2017) menunjukkan bahwa LDR, NIM, BOPO dan

PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Seperti halnya penelitian terdahulu oleh Afriyeni dan Jhon Fernos (2018) yang menghasilkan penelitian rasio CAR, LDR, BOPO, NPL juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, menurut Amin (2018), penelitiannya menghasilkan NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal itu sependapat dengan penelitian Dhara dan Maryono (2020) bahwa rasio LDR dan rasio NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, namun untuk BOPO, NIM, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan Erna dan Joko (2017), yang menghasilkan CAR dan NIM secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda lagi dengan penelitian Deden (2016) yang menghasilkan penelitian bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Maka dari itu, peneliti terdorong minatnya untuk melakukan penelitian terhadap beberapa indikator rasio keuangan untuk menilai suatu kinerja BPR melalui tingkat rentabilitas ekonominya. Hal itu dikarenakan BPR sedang mengalami dampak pandemic Covid-19.

Pandemi Covid-19 sebagai tantangan baru bagi Bank Perkreditan Rakyat. Jumlah BPR yang beroperasi pun menurun akibat pandemic ini. Kegiatan bisnis BPR dalam melakukan aktivitas kredit mengalami perlambatan. Selain itu, BPR juga mengalami kendala dalam menekankan biaya operasionalnya. Hal itu berakibat pada kondisi rentabilitas BPR. Oleh karena itu, BPR harus dapat bersaing dalam mempertahankan aktivitas operasionalnya sehingga dengan mudah menyesuaikan diri untuk menghindari resiko serta kondisi yang tidak stabil secara lebih lanjut. Sehingga BPR dapat membantu pemerintah dalam memperbaiki perekonomian. Menyangkut hal ini, pemerintah segera

mengambil kebijakan dengan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11 Tahun 2020 tentang Stimulus Dampak Covid-19.

Krisis ekonomi akibat pandemic Covid-19 diartikan sebagai risiko dalam hal keuangan perbankan. Pertumbuhan kredit bulan Maret 2020 mengalami penurunan yang semula 11,55% (yoy) pada tahun sebelumnya turun menjadi 7,95% (yoy). Namun, disamping itu, fungsi intermediasi BPR berjalan stabil. Hal itu tercermin dari pertumbuhan DPK yang menjadi 9,54% (yoy) dari 7,18% (yoy) pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan tingkat ketahanan BPR terbilang solid, terlihat dari tingkat permodalan yang cukup tinggi meskipun dibayangi oleh kenaikan risiko NPL dan penurunan rentabilitas. Berdasarkan data pendukung tersebut, rasa ketertarikan peneliti timbul untuk meneliti tingkat rentabilitas BPR pada masa pandemic Covid-19 sekarang ini.

Tingkat rentabilitas BPR juga dapat diukur melalui fenomena turunnya ROA pada bulan Maret 2020, yang awalnya sebesar 2,43% menjadi 2,28%. Artinya, ROA tersebut turun sebesar 15 bps yang dilihat melalui Statistik Perbankan Indonesia. Hal itu dikarenakan BPR memiliki pertumbuhan aset yang lebih tinggi dari pertumbuhan laba. Terlihat pada periode laporan, BPR memiliki laba yang meningkat 2,25% (yoy) jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai -2,22% (yoy). Selain laba, BOPO juga mengalami peningkatan sebesar 111 bps menjadi 82,96% (yoy) dibanding tahun sebelumnya 81,85% (yoy). Hal itu sejalan dengan penurunan ROA bulan Maret 2020. Berdasarkan uraian fenomena, kenaikan dan penurunan tersebut akan menggambarkan kemampuan BPR dalam mengelola rentabilitas ekonominya. Apalagi dengan keadaan pandemi seperti ini. BPR harus dapat menilai kualitas kinerjanya sendiri untuk mengevaluasi aktivitas operasionalnya yang belum stabil sehingga dapat memberikan probabilitas secara

keseluruhan baik untuk BPR itu sendiri atau untuk perekonomian daerah.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai suatu hasil dalam prosedur akuntansi yang berguna sebagai komunikator data keuangan atau aktivitas operasional yang terdapat di perusahaan yang ditujukan untuk pihak eksternal maupun internal dalam pengambilan keputusan (Erica 2018). Laporan keuangan merupakan sumber informasi perusahaan untuk menilai kinerjanya berdasarkan kondisi perusahaan (Fahmi 2012:22). Laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari sebuah pelaporan keuangan (Mirza 2019). Peran laporan keuangan sangat penting bagi perkembangan suatu perusahaan, karena laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu (Kasmir 2014:7). Laporan keuangan disusun secara bermacam-macam baik laporan per tahunan, per triwulan, atau per semester sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Menurut PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan yang lengkap memiliki beberapa komponen sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya

Biasanya, kinerja perusahaan terdapat pada laporan laba/rugi (Rahmiyatun et al. 2019). Penyajian laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan suatu perusahaan setiap periode (Jumingan 2014:6).

Berdasarkan untuk kepentingan perusahaan, laporan keuangan tentunya dilakukan analisa sebagai tidak lanjut dalam mengetahui kondisi kinerja perusahaan. Analisa laporan keuangan merupakan kegiatan analisis dan evaluasi keuangan perusahaan pada masa depan dan masa lampau (Sujarweni 2017:6). Dalam menganalisis laporan keuangan, tentunya memerlukan berbagai peran dari bagian-bagian penting yang terdapat di dalam sebuah laporan keuangan. Analisis tersebut bertujuan untuk menilai perekonomian perusahaan pada saat itu juga (Kasmir 2014:66). Analisa laporan keuangan biasanya digunakan untuk mengetahui rentabilitas dan kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim 2016:5). Menilai kinerja serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat melalui hasil dari laporan keuangan yang sudah dianalisis yang tentunya sudah menghasilkan informasi penting sebagai alat pertimbangan perusahaan (Mahagiyani dan Hera 2019).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang diukur menggunakan kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana (Jumingan 2014:239). Profitabilitas sama halnya dengan rentabilitas. Kinerja keuangan sebagai prestasi perusahaan dalam rangka mengelola aspek keuangan, pemasaran, sdm, dan yang lainnya dalam suatu periode (Mahagiyani dan Hera 2019). Kinerja keuangan biasanya dilihat melalui pendapatan bersih yang berasal dari pendapatan dikurangi beban (Ninuk dan Ade 2020). Perusahaan perlu menghasilkan laba serta posisi kas pada periode tertentu secara tepat guna dan tepat waktu, hal itu dapat diketahui melalui evaluasi kinerja keuangannya (Hery 2015:25). Selain itu, terdapat juga sumber daya perusahaan yang harus dikelola dan dikendalikan melalui kinerja keuangan (IAI 2007). Penilaian kinerja keuangan perusahaan

dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan (Dhara dan Maryono 2020). Terdapat 5 tahapan dalam melakukan analisis kinerja keuangan menurut Irham Fahmi (2012:3), yaitu mereview data laporan keuangan, memasukkan ke dalam metode perhitungan sesuai dengan masalah yang dihadapi, membandingkan perolehan hasilnya, mencari serta menganalisis permasalahan yang ditemukan, dan memecahkan masalah yang dihadapi. Didalam laporan keuangan publikasi biasanya sudah terdapat rasio-rasio keuangan yang sudah diolah dalam bentuk persentase.

Analisis Rasio Keuangan

Perusahaan memerlukan peran penting rasio keuangan dalam menganalisa kondisi keuangannya (Fahmi 2012:107). Rasio keuangan identik dengan angka-angka yang kemudian dibandingkan (Kasmir 2014:104). Angka-angka tersebut biasanya terdapat pada laporan keuangan, maka dari itu dalam menghitung rasio keuangan diperlukan peran laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan (Hery 2015:161). Oleh sebab itu, dengan kata lain rasio keuangan merupakan alat penilaian kinerja keuangan dengan membandingkan data yang terdapat pada laporan keuangan sesuai dengan kebutuhannya (Mahagiyani dan Hera 2019). Maka dari itu, rasio keuangan digunakan sebagai indikator kesehatan serta alat analisis dalam memprediksi keuntungan perusahaan (Timothy 2018). Menurut Kasmir (2014:106) terdapat enam rasio keuangan, yaitu:

1. Likuiditas
2. Solvabilitas
3. Aktivitas
4. Rentabilitas/profitabilitas
5. Pertumbuhan
6. Penilaian

Rasio-rasio keuangan perlu dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan dalam menilai kinerja keuangan. Perhitungan rasio

harus dilakukan secara teliti dengan menyesuaikan faktor-faktor berpengaruh yang ada pada setiap periode (Ninuk dan Ade 2020). Hasil dari perbandingan rasio akan menghasilkan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan (Erica 2017). Analisis ini dapat digunakan untuk kepentingan pihak kreditur, investor, dan pemerintah dalam melihat perkembangan perusahaan dan kondisi keuangannya (Sintia dan Doni 2020). Selain itu, perusahaan juga dapat menilai kesehatan serta masalah keuangan yang sedang dihadapi (Mahagiyani dan Hera 2019). Dalam melakukan analisis rasio keuangan tentunya terdapat beberapa manfaat didalamnya menurut Irham Fahmi (2012:109), yaitu sebagai alat penilaian prestasi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam melakukan perencanaan, sebagai alat untuk melakukan evaluasi perusahaan dari segi keuangan, dan untuk dasar pertimbangan stakeholder. Jika rasio tidak menghasilkan jawaban dari tujuan analisis dilakukan, berarti rasio yang dipakai tidak cocok atau tidak sesuai sehingga tidak dapat digunakan, karena bentuk rumus yang digunakan seharusnya sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang diteliti (Fahmi 2012:50).

Analisis Indikator Rasio Keuangan

Indikator rasio keuangan memiliki peran penting dalam menggambarkan kondisi perbankan dan kemampuan dalam mengelola. Sehingga, bank dapat mengevaluasi hasil kinerja periode sekarang dan memperbaikinya di periode berikutnya agar mencapai tujuan yang diinginkan..

a) Return on Assets

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (Dhara dan Maryono 2020). Laba bersih sebelum dilakukan pajak dalam kegiatan operasional bank adalah sebagai laba sebelum pajak, sedangkan total aset berasal dari keseluruhan aset yang

dimiliki bank. Sedangkan menurut Hery (2015:228) ROA atau hasil pengembalian asset menunjukkan besarnya kontribusi asset untuk menciptakan laba bersih. ROA yang besar menunjukkan tingkat pengembalian asset yang baik sehingga dapat dikatakan tingkat kinerja perusahaan juga baik. ROA sebagai alat ukur rentabilitas ekonomi untuk menghasilkan aktiva yang dimiliki perusahaan (Tandelline 2010:273). Oleh karena itu, ROA yang besar juga menunjukkan tingkat rentabilitas perusahaan yang baik. Hal itu berarti bank mencapai tujuannya memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva (Ahmad et al. 2017).

b) BOPO

Efisiensi operasi bagi perbankan akan mempengaruhi kinerjanya dalam menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki secara tepat. Efisiensi tersebut dapat diukur menggunakan rasio BOPO (Ratih dan Eko 2019). BOPO adalah hasil persentase dari biaya operasional perusahaan dan pendapatan operasional perusahaan (Hasibuan 2017:101). Tingkat efisiensi bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki akan terlihat pada kinerjanya, apabila nilai BOPO rendah maka berarti kinerja perusahaan/bank semakin baik (Riyadi 2010:159). Sama halnya dengan pendapat Dendawijaya (2017) tingkat BOPO yang kecil akan memperlihatkan aktivitas operasional perusahaan yang efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini dapat menilai kondisi kinerja bank dalam rangka mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasional untuk menutup biaya operasional bank (Nurvarida 2017).

c) Non Performing Loan

Menurut Dhara dan Maryono (2020) Non Performing Loan (NPL) merupakan persentase hasil total kredit bermasalah terhadap total kredit yang terdapat di BPR. Tujuan rasio ini adalah menilai bank dalam menghadapi resiko dari gagalnya kredit yang diberikan kepada nasabah. Resiko kredit adalah masalah utama yang dihadapi bank akibat nasabah yang tidak mampu atau gagal dalam hal mengembalikan pinjaman serta bunga dari pinjaman yang telah dilakukannya secara tepat waktu (Siamat 2005:92). Pemberian kredit dalam dunia perbankan merupakan aktivitas rutin yang mempunyai resiko tinggi (Kurniawan dan Kriestanto 2016). NPL dapat dikatakan sebagai faktor eksternal dalam terjadinya kualitas aktiva kredit yang bermasalah (Sorongan 2020). Bank dengan nilai NPL berada dibawah angka 5% dapat dikatakan bank yang sehat, begitu juga sebaliknya (Rahardja 2006:196).

d) Loan Deposit Ratio

Kesanggupan bank dalam menyediakan dana untuk debitemnya disebut LDR (Erna dan Joko 2017). Rasio LDR menggunakan perbandingan total kredit terhadap total DPK (Dana Pihak Ketiga) dengan tujuan menilai kinerja bank dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Dendawijaya 2017). Rasio LDR merupakan alat ukur keuangan yang sering digunakan (Darmawi 2011:59). Likuiditas sangat erat hubungannya dengan para pemegang kepentingan, karena melalui LDR mereka dapat mengetahui seberapa besar likuiditas bank dengan melihat jumlah dana yang disalurkan dengan jumlah dana yang diterima (Sorongan 2020). Semakin besar angka LDR, menunjukkan

tingginya kredit yang disalurkan sehingga dapat menaikkan pendapatan bunga dan kenaikan laba (Dhara dan Maryono 2020). Angka LDR yang dapat dikategorikan aman adalah pada angka 80% (Kasmir 2014:225)

e) Net Interest Margin

Pendapatan bunga bersih yang dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif merupakan rasio NIM. Rasio ini bertujuan menilai sejauh mana kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui pengelolaan aktiva produktifnya (Dhara dan Maryono 2020). Pendapatan bunga bank diperoleh dari penyaluran kredit, simpanan pada obligasi pemerintah, sertifikat Bank Indonesia. Sedangkan untuk aktiva produktif dari asset yang dikelola bank untuk menghasilkan bunga. Resiko permasalahan yang dihadapi bank akan kecil apabila bank mampu mengolah aktiva produktif dalam mendapatkan pendapatan bunga serta menghasilkan rasio NIM yang besar (Riyadi 2006:21). Jika NIM tinggi maka profitabilitas juga tinggi dan kinerja keuangan semakin meningkat (Erna dan Joko 2017). Sedangkan menurut Daniel et al (2019) pendapatan bunga yang dihasilkan bank itu sendiri dengan bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman akan dibedakan dalam rasio Margin laba bersih (NIM) ini.

Rentabilitas

Rasio rentabilitas berkaitan dengan kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba yang kemudian dibagi terhadap modal perusahaan atau modal yang berkaitan langsung dengan laba tersebut (Siti dan Yosep 2019). Dengan kata lain, rentabilitas merupakan persentase hasil pembagian laba terhadap aktiva atau modal yang terkait (Rianto

2011:59). Rasio ini biasanya digunakan sebagai media untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir 2014:196). Sedangkan menurut peneliti Sumitra dan Ibrahim (2016), rentabilitas merupakan pengukuran terhadap kemampuan bank untuk menilai kegiatan operasionalnya atau aktivitas bank dengan tujuan mengetahui apakah bank sudah memperoleh laba yang maksimal atau belum. Rentabilitas biasanya diukur atau dinilai dalam periode tertentu (Munawir 2010:33). Rentabilitas termasuk salah satu bentuk kriteria penilaian yang dianggap paling penting dibandingkan kriteria penilaian lainnya (Danti 2019) untuk dipakai sebagai alat ukur tentang hasil aktivitas operasi perusahaan.

Bank dikatakan sehat apabila nilai rentabilitas mengalami peningkatan (Mirza 2019). Peningkatan tersebut dapat menggambarkan perolehan perusahaan yang tinggi (Fahmi 2012:135). Oleh sebab itu, kegiatan operasional dan permodalan bank dapat dinilai melalui rasio ini. Rentabilitas dapat diukur melalui rasio ROA menurut Hapsak (2018). Sedangkan menurut Ratih dan Eko (2019), rentabilitas dapat diukur dengan rasio ROA dan BOPO. Rentabilitas bank sangat penting, karena laba sebagai sumber dana utama bank dalam meningkatkan modal inti, yang sangat ketergantungan pada kemampuan rentabilitas (Sudarmawanti 2017). Ditinjau dari kepentingan subjek, penggunaan rasio rentabilitas ini bagi investor bertujuan untuk menilai perkembangan laba perusahaan dan menilai produktivitas dari seluruh dana yang digunakan, sedangkan bagi pihak perusahaan yaitu untuk menilai laba yang dihasilkan dalam satu periode baik laba tahun lampau atau laba saat ini (Kasmir 2014:197).

Non Performing Loan Pengaruhnya terhadap Return on Assets

NPL merupakan persentase hasil total kredit yang bermasalah terhadap total kredit yang terdapat di BPR (Dhara dan Maryono

2020). Kredit sebagai aktivitas operasional bank yang memiliki resiko tinggi. Bank harus dapat mengendalikan kredit bermasalah agar rasio NPL tetap rendah dan rentabilitas bank tetap stabil. Afriyeni & Jhon (2018) dan Erna & Joko (2017) menghasilkan penelitian bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Maka dari itu, disimpulkan berdasarkan teori tersebut dan penelitian terdahulu sehingga menghasilkan hipotesis sebagai berikut.

H1: NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA

BOPO Pengaruhnya terhadap Return on Assets

BOPO merupakan perbandingan biaya yang pengeluaran bank dengan pendapatan dari aktivitas utama bank (Putriani 2018). BOPO sebagai salah satu indikator rentabilitas perbankan. Jika bank berhasil menekan biaya operasional, berarti bank juga berhasil dalam memaksimalkan pendapatan operasional. Pendapatan operasional yang maksimal mampu mendukung prospek usaha untuk terus berkembang. Sehingga dapat disimpulkan suatu logika yang tentunya didukung hasil penelitian dari Andy Setiawan (2017) : Afriyeni & Jhon (2018) : Erna & Joko (2017) menjelaskan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Maka dari itu, disimpulkan berdasarkan teori tersebut dan penelitian terdahulu sehingga menghasilkan hipotesis sebagai berikut.

H2: BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

Loan Deposit Ratio terhadap Return On Assets

LDR merupakan hasil persentase total kredit yang disalurkan terhadap total modal sendiri atau dana yang berasal dari masyarakat (Kasmir 2014:290). Total kredit yang diberikan bank kepada nasabah akan mempengaruhi tingkat LDR bank. LDR harus dalam keadaan yang stabil karena LDR mampu menunjang keberhasilan rentabilitas bank. Sama halnya

dengan hasil penelitian Amin (2018), Setiawan (2017), Afriyeni & Jhon (2018), Erna & Joko (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka dari itu, disimpulkan berdasarkan teori tersebut dan penelitian terdahulu sehingga menghasilkan hipotesis berikut.

H3: LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Net Interest Margin terhadap Return on Assets

NIM merupakan rasio pengukuran tingkat efisiensi kinerja perusahaan. Nilai NIM yang besar akan mempengaruhi efisiensi kinerja pengolahan yang semakin baik terhadap aktiva produktif bank (Aan et al. 2019). Jika NIM meningkat, maka rentabilitas bank dapat dikatakan stabil. Sehingga dapat disimpulkan sebuah logika yang tentunya didukung hasil penelitian Andy Setiawan (2017) dan Dhara&Maryono (2020) yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Maka dari itu, disimpulkan berdasarkan teori tersebut dan penelitian terdahulu sehingga menghasilkan hipotesis berikut ini.

H4: NIM berpengaruh terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data penelitian bagi suatu sasaran ilmiah diperlukan peran objek penelitian (Sugiyono 2018:4). Laporan Keuangan triwulan BPR konvensional tahun 2019-2020 yang secara resmi terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan digunakan sebagai objek penelitian. Karena pada periode tersebut terjadi pandemic Covid-19. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari studi kepustakaan yang terdapat di jurnal dalam

suatu artikel, buku, dan Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam situs web resminya. Sedangkan untuk metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yang berisikan angka. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan pengamatan tidak langsung berupa pengumpulan data yang berasal dari laporan keuangan melalui website www.ojk.go.id.

Populasi merupakan obyek/subyek yang akhirnya ditarik sebagai kesimpulan yang tentunya memiliki kualitas serta karakteristik tertentu (Sugiyono 2018:80). Yang dijadikan populasi pada penelitian ini adalah BPR (Bank Perkreditan Rakyat) konvensional yang masih beroperasi di Kabupaten Sukoharjo yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah populasi yaitu 105 laporan keuangan di 15 BPR, masing-masing BPR diambil 7 laporan keuangan triwulan yang terdiri atas 4 triwulan pada tahun 2019 dan 3 triwulan pada tahun 2020. Sedangkan untuk sampel yaitu merupakan bagian pada populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono 2018:81). Sampel yang digunakan berjumlah 84 laporan keuangan BPR yang diambil melalui metode purposive sampling dengan didasarkan terhadap beberapa kriteria yang ditentukan, yang terdiri atas: 1. BPR konvensional di Sukoharjo yang menyediakan laporan keuangan publikasi triwulanan; 2. BPR konvensional yang menyediakan data terkait variable penelitian; dan 3. BPR yang tidak memiliki ROA dibawah 0% selama pandemic covid-19.

Berikut ini terdapat Tabel 2 yang menjelaskan tentang operasional variable tersebut:

Tabel 1 Indikator Penilaian Sampel

No	Variabel	Definisi variabel	Cara pengukuran	Peneliti Terdahulu
1.	NPL (Non Performing Loan)	Perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$	Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017)
2.	BOPO	Rasio yang berasal dari biaya operasional yang dibandingkan dengan pendapatan operasional perusahaan	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Muhammad Amin (2018)
3.	LDR (Loan Deposit Ratio)	Rasio yang berasal dari perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga	$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016)
4.	NIM (Net Interest Margin)	Rasio yang dihasilkan dari perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank	$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$	Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017)
5.	ROA (Return On Assets)	Persentase hasil dari laba bersih sebelum pajak dibagi jumlah asset perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$	Afriyeni dan Jhon Fernos (2018)

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini, yang juga bertujuan menguji bagaimana pengaruh beberapa variabel independen (4-variabel yang digunakan) dengan satu variabel dependen.

Sehingga didapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 BOPO + \beta_3 LDR + \beta_4 NIM + \varepsilon$$

Dimana:

ROA = Return On Assets

NPL = Non Performing Loan

BOPO = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

LDR = Loan Deposit Ratio

NIM = Net Interest Margin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Min.	Maks.	Rerata	Dev.Stand
NPL	0,95	8,64	3,4442	1,84764
BOPO	63,42	98,79	82,0236	8,37323
LDR	56,08	104,62	79,9488	9,50217
NIM	1,71	12,50	5,5576	2,69024
ROA	0,26	6,78	3,3078	1,52153

Tabel 3 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian dengan Data Outlier

Kriteria	BPR
BPR Konvensional yang masih beroperasi di Kabupaten Sukoharjo serta sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	15
Dikurangi :	
1. BPR konvensional di Kabupaten Sukoharjo yang tidak menyediakan laporan keuangan publikasi triwulan	1
2. BPR yang tidak menyediakan data terkait variabel penelitian	1
3. BPR yang memiliki ROA dibawah 0% selama pandemi Covid-19	
Jumlah sampel perusahaan	12
Tahun penelitian (triwulan)	7
Jumlah observasi 2019-2020	84
Data outlier	(25)
Total observasi 2019-2020	59

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel		Sig.	VIF
Konstanta	12,454	0,000	-
NPL	0,153	0,094	1,347
BOPO	- 0,137	0,000	1,210
LDR	0,020	0,219	1,129
NIM	- 0,006	0,920	1,246

Adj R² 0,489

Hasil analisis ini diperlihatkan pada kolom signifikan, dengan ketentuan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 berarti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Dalam tabel Coefficients diatas, menunjukkan hasil bahwa nilai Sig. untuk variabel NPL adalah 0,094 atau lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut juga ditunjukkan pada variabel LDR dan NIM yang masing-masing nilainya 0,219 dan 0,920. Hal ini artinya untuk

variabel independen NPL, LDR, dan NIM tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga variabel tersebut di tolak. Sedangkan untuk BOPO menunjukkan nilai 0,000 atau dibawah 0,05 yang berarti variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA dan hipotesis diterima.

PENUTUP

Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Kabupaten Sukoharjo dalam menghadapi pandemic covid-19 ini dapat dikatakan dalam keadaan yang stabil, karena nilai ROA berada pada tingkat yang cukup sehat. Walaupun rasio NPL di beberapa BPR mengalami kenaikan yang cukup ekstrim bila dibandingkan dengan BPR yang lain. Berdasar hasil dari analisis yang telah dilakukan serta pembahasan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio NPL, LDR, dan NIM tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA sehingga hipotesis ditolak. Sedangkan untuk rasio BOPO memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA sehingga hipotesis diterima. Namun, secara simultan empat variable bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut, menurut peneliti terdapat beberapa keterbatasan karena hanya

menggunakan pandangan ekonomi mikro saja, yaitu hanya seputar rasio keuangan untuk menilai rentabilitas perbankan. Bahkan peneliti tidak mempertimbangkan suku bunga, tingkat inflasi, kenaikan saham, dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti hanya menggunakan sample sebanyak 12 BPR saja dengan rentang waktu 7 triwulan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut serta terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat memberikan saran, bahwa diharapkan untuk peneliti yang selanjutnya agar melakukan observasi dengan cakupan daerah yang luas lagi serta menggunakan variable dengan tolok ukur perekonomian makro. Selain itu juga, peneliti diharapkan melakukan jangka waktu pengamatan lebih panjang lagi agar dapat menilai keadaan subjek penelitian secara menyeluruh dan detail.

REFERENCES:

- Abbas, N., Muhlis. R., & I Nyoman. M. 2019. Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Pada PT. Smartfren Telekom Tbk. *Economics Bosowa Journal*, 5(3), 135-145, (<http://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/202>, 29 Nopember 2020).
- Afriyeni, A., & Jhon Fernos. 2018. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat. *Jurnal Benefit*, 3(3), 325-335, (<http://ejournal.ildikti10.id/index.php/benefita/article/view/3623/0>, 25 Nopember 2020).
- Amin, Muhammad. 2018. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Tingkat Profitabilitas Pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 7(2), 118-128, (<http://dx.doi.org/10.29303/jmm.v7i2.390>, 19 Nopember 2020).
- Arifin, A. Z., Muhammad, S., & Achmad, H. 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di BEI Yang Memiliki Bank Syariah Periode 2016-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 73(2), (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2932>, 30 Desember 2020).

- Bernadin, D. E. Y, 2016. Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return On Assets. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), (<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ecodemica/article/view/334> , 21 September 2020).
- Dendawijaya, Lukman. 2017. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Erica, Denny. 2018. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), (<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ecodemica/article/view/2752/pdf> , 29 Nopember 2020).
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung:Alfabeta
- Hanafi, M.M., & Abdul, H. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academics Publishing Services
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Media Grafika
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-7. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Mahagiyani, M., & Ratna Sari, H. 2019. Analisis Rasio Keuangan Pada PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Dan PT Astra Agro Lestari, Tbk. Periode 2014-2016. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 129-136, (<https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.1191> , 3 Desember 2020).
- Mirza, M., & Afriyeni, A. 2019. Analisis Rasio Rentabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat Cabang Utama Padang, (<https://doi.org/10.31219/osf.io/5mq98> , 21 September 2020).
- Nursidin, M. 2019. Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Angkasa Pura II. *Jurnal Bisnis Net*, 2(3), (<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/424> , 3 Desember 2020).
- Nurtantiono, Andri. 2020. Analisis Regresi Kasis dan Analisis dengan SPSS. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
- Nurvarida, Nike. 2017. Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR, dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, (<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/2673> , 3 Desember 2020).
- Otoritas Jasa Keuangan 2020. Laporan Publikasi BPR Konvensional Tercatat, (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx> , 4 Nopember 2020).
- Palupi, H. H. W. 2018. Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, (<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/68592> , 3 Desember 2020).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 11/POJK.3/2020 Tentang Stimulus Dampak Covid-19
- Putriani, Silvy. 2018. Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Efficiency Operational (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014-2017. *Skripsi*. Salatiga : Ilmu Ekonomi, Politik, Sosial, Budaya dan Pertahanan Negara, (<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4899/> , 4 Desember 2020).

- Rahmiyatun, F., Ellyta. M., & Rina. O. 2019. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta. *Jurnal Ecodemia*, 3(1), (<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemia/article/view/5834> , 3 Desember 2020).
- Riesmiyaningtias, N., & Ade, O, S. 2020. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 244-254, (<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1297> , 8 Desember 2020).
- Rini, R. S., & Eko, A. 2019. Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Melalui Non Performing Loan (NPL) & Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) (Studi Kasus BPD DKI Jakarta, BPD di Yogyakarta dan BPD Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), (https://www.researchgate.net/profile/Eko_Aristanto/publication/334942702/ , 9 Desember 2020).
- Riyadi, S. 2006. Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- S, Erna., & Joko, P. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 10(1), (<https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/143> , 25 Nopember 2020).
- Sari, S. T. S. P., & Putra, Y. E. 2020. Analisis Perbandingan Rasio Rentabilitas Pada Bank Mandiri Tahun 2017-2019, (<https://doi.org/10.31219/osf.io/v3hba> , 29 Nopember 2020).
- Setiawan, Andy. 2017. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2), 130-152, (<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/346/282> , 24 Nopember 2020).
- Sorongon, F. A. 2020. Pengaruh Rentabilitas, Non Performing Loan (NPL), Likuiditas dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *JRMSI – Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 224-243, (<https://doi.org/10.21009/JRMSI.011.2.02> , 4 Desember 2020).
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- VMS, D., & Maryono, M. 2020. FAKTOR RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL (RGEN) YANG BERPENGARUH TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) (STUDI KASUS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA SEMARANG YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) TAHUN 2016-2018). *Proceeding SENDI_U*, 682-689, (<https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/view/8053> , 25 Nopember 2020).

